

## ANALISIS NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN DEPOT AIR MINUM DI LINGKUNGAN KAMPUS UNIVERSITAS SAM RATULANGI

Oleh:

**Priska Sigarlaki<sup>1</sup>**  
**Herman Karamoy<sup>2</sup>**  
**Inggriani Elim<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
email: <sup>1</sup>[sisilia.priska@yahoo.com](mailto:sisilia.priska@yahoo.com)  
<sup>2</sup>[hermankaramoy@yahoo.com](mailto:hermankaramoy@yahoo.com)  
<sup>3</sup>[e\\_inggriani@yahoo.com](mailto:e_inggriani@yahoo.com)

### ABSTRAK

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan satu indikator penting dalam mencapai tujuan perusahaan yang bermanfaat untuk menyediakan informasi bagi manajemen perusahaan mengenai efisiensi perusahaan berdasarkan perhitungan yang membandingkan antara laba bersih dan penjualan bersih. Efisiensi operasional perusahaan akan tercapai apabila perusahaan tersebut memperhatikan pengeluaran, pendapatan, dan laba bisnisnya sendiri. Berkaitan dengan peranan penting, *NPM* pada perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *NPM* pada usaha depot air minum. Depot air minum Scarlet, Michelle, dan Water merupakan depot air minum di lingkungan kampus Universitas Sam Ratulangi yang belum melakukan perhitungan *NPM*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Depot Water memiliki kemampuan memperoleh laba lebih tinggi dibandingkan dengan depot Scarlet dan Michelle, dan perhitungan *NPM* belum menunjang kinerja ketiga depot yang bersangkutan. Sebaiknya manajemen setiap depot air minum mempertahankan kestabilan *NPM* dan berupaya melakukan peningkatan pada periode berikutnya, sehingga kinerja perusahaan meningkat.

**Kata kunci:** *net profit margin, kinerja*

### ABSTRACT

*Net Profit Margin (NPM)* is one vital indicator for achieving company's goals that provides information for company's management about the efficiency based from *NPM* calculation which compare net profit with the net sales. Operational efficiency of a company will be reached, if the company does the tracking of its own expenditure, revenue, and profit. Profit will be obtained if the revenue is bigger than its expenditure in the same period. Related with the importance of *NPM*, this research aims to analyze *NPM* in drinking Water Depot companies. Drinking Water Depot Scarlet, Michelle and Water are some drinking water depot which located in Sam Ratulangi University area which are not implement net profit margin analysis yet. This research is used quantitative descriptive method. The result of this research indicates that Depot Water has the ability to obtain the higher profit, compared with depot Scarlet and Michelle, but the *NPM* calculation does not support the performance three given depots. Regarding with this research results, the management of every drinking water depot should maintain the stability, even increase *NPM* at the next period.

**Keywords:** *net profit margin, performance*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkembangan ekonomi khususnya di daerah Kota Sulawesi Utara sebagai kota Pariwisata ternyata mengalami perkembangan yang cukup pesat, serta dari tahun ketahun penduduk kota ini semakin meningkat, peningkatan yang terjadi mengakibatkan meningkatnya pula kebutuhan manusia, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder. Dari mulai kebutuhan akan tempat tinggal, kebutuhan sehari hari sampai pada kebutuhan tersier semakin hari semakin meningkat. Maka pada situasi seperti ini menuntut kejelian pihak perusahaan melihat pergeseran dan perubahan keinginan serta kebutuhan para konsumen membuat perusahaan kewalahan dalam menyusun strategi untuk memenangkan persaingan dalam dunia bisnis yang diakibatkan kemajuan zaman.

Peranan air minum isi ulang semakin besar, hal ini terlihat dengan semakin bertambahnya jumlah air minum isi ulang dimana-mana. Maka persaingan sesama perusahaan air minum isi ulang semakin tajam. Peningkatan penduduk yang diikuti dengan meningkatnya kebutuhan hidup memberikan lapangan pekerjaan atau bisnis baru.

Tujuan utama dari sebuah perubahan ialah dalam pencapaian laba (*Profit*) dan dapat menjadi tolak ukur dalam sukses atau tidaknya sebuah perusahaan, karena laba adalah pendapatan yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan terutama dalam melaksanakan kegiatannya. Laba yang diperoleh dari operasional perusahaan akan digunakan untuk mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan laba ini, perusahaan dapat tumbuh dan berkembang, dapat menggunakan kemampuan yang lebih besar dan memberikan tingkat kepuasan yang besar kepada konsumen serta memperkuat kondisi perekonomian yang ada.

Efektifitas dan efisiensi dalam menjalankan operasional perusahaan sangat penting. Efisiensi dalam strategi pemasaran dilakukan dengan perhitungan dan pertimbangan yang tepat sehingga tidak terjadi pemborosan biaya. Efektifitas dalam pemilihan strategi yang tepat sesuai sasaran pasar yang telah ditetapkan perusahaan dapat tercapai. Untuk mengukur efisiensi aktivitas suatu perusahaan dan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan *Ratio Net Profit Margin* yaitu menggambarkan kemampuan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya, salah satunya adalah rasio margin laba. Rasio margin laba (*Profit margin ratio*) merupakan salah satu ukuran presentase dari setiap penjualan yang menghasilkan laba.

Menjalankan bisnis, baik besar maupun kecil, mengharuskan untuk melacak pengeluaran, pendapatan, dan laba bisnis itu sendiri. Laba akan di peroleh jika dalam periode akuntansi yang sama jumlah pendapatan lebih besar daripada biaya pengeluaran. Dalam memperhitungkan keuntungan dari usaha depot air minum ini, harus melihat biaya yang dikeluarkan untuk membuat usaha ini. Setiap bisnis pasti akan melakukan perubahan dalam operasi, serta merencanakan ekspansi dan modifikasi dalam usaha tersebut. Usaha Depot air minum harus melakukan berbagai cara untuk menarik kosumen untuk mendapatkan keuntungan dengan memperhitungkan biaya setiap bulannya, karena disekitaran kampus memiliki banyak usaha depot air minum.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis *Net Profit Margin* pada perusahaan depot air minum di lingkungan kampus Universitas Sam Ratulangi Manado

## TINJAUAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1) mendefinisikan laporan keuangan sebagai suatu laporan yang meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Munawir (2010:5) menyatakan bahwa pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal

tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

### Tujuan Laporan Keuangan

Fahmi (2011:28) menyatakan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

### Net Profit Margin

Alexandri (2008:200) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:  $Net\ Profit\ Margin = \frac{EBIT}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$ .

Harahap (2007:304) mengatakan bahwa: "Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi." Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan sejumlah laba dari setiap tingkat penjualan tertentu yang dinyatakan dalam presentasi.

### Unsur-Unsur Net Profit Margin

Suardjono (2008:464) mendefinisikan laba sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa). Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, Laba terdiri atas beberapa jenis, yaitu :

1. Laba kotor  
Laba kotor merupakan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Oleh karena itu laba kotor merupakan nilai lebih yang diperoleh perusahaan atas hasil penjualan yang diterima dari harga pokok barang yang dijual. Dengan meningkatkan penjualan ataupun menurunkannya biaya produksi, maka pencapaian laba kotor akan maksimal.
2. Laba operasi  
Laba operasi atau laba usaha merupakan selisih antara laba bruto dan biaya usaha atau selisih antara hasil penjualan bersih dengan harga pokok penjualan dan biaya operasi. Jadi, laba operasi merupakan pendapatan bersih dari operasi yang dilakukan.
3. Laba bersih  
Laba bersih (net income) adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap semua biaya dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.
4. Laba ditahan  
Laba ditahan merupakan jumlah akumulatif laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba (income distribution) yang dilakukan.

### Analisis Rasio Keuangan

Riyanto (2010:329) mengemukakan bahwa dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan 2 macam cara perbandingan, yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang (present ratio) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara perbandingan ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Kalau diketahui perubahan dari angka rasio tersebut maka dapatlah diambil kesimpulan mengenai tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak dibawah rata-rata industri.

### Penelitian Terdahulu

Sidabutar (2007) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Kepemilikan konstitusi *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan rasio-rasio bank terhadap *return on equity*. Penelitian ini dilakukan untuk Menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap *return on equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fundamental perusahaan terutama *net profit margin* agar lebih di perhatikan oleh manajer perusahaan dalam memprediksi kinerja perusahaan perbankan. Jenis penelitian dilakukan dengan teknik *sampling* dari data sekunder. Penelitian oleh Sidabutar dengan penelitian yang penulis buat ini memiliki persamaan yakni melakukan analisis terhadap *net profit margin*, dan perbedaannya yaitu peneliti skripsi ini hanya fokus pada menganalisis *net profit margin*.

Savitri (2012) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PER terhadap *return* saham. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tentang bagaimana pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang difokuskan pada *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* periode 2007-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur. Jenis penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Penelitian oleh Savitri dengan penelitian yang penulis buat ini memiliki persamaan yakni melakukan analisis terhadap *net profit margin*, dan perbedaannya yaitu peneliti skripsi ini hanya fokus pada menganalisis *net profit margin*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah langsung ke sumber data, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan data yang terkumpul berupa laporan volume produksi, harga pokok produksi, serta volume penjualan dari sampel depot air minum di lingkungan kampus Universitas Sam Ratulangi Manado.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di 3 Depot Air Minum yaitu : Depot Air Minum Scarlet, Depot Air Minum Michelle, Depot Air Minum Water, Manado. Sulawesi Utara. Penelitian dilakukan pada bulan Maret dan April 2014.

### Prosedur Penelitian

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian pada Depot Air Minum Scarlet, Depot Air Minum Michelle, dan Depot Air Minum Water, sebagai berikut:

1. Pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diangkat.
2. Pengumpulan data melalui wawancara terhadap pihak yang terkait serta dokumentasi berupa pengambilan data di depot air minum untuk memperoleh sejarah perusahaan, data pendapatan penjualan.
3. Memperoleh data dan menginterpretasikan hasil pengolahan data.
4. Menarik kesimpulan dan memberikan saran yang dianggap perlu sebagai perbaikan dalam masalah yang ada.

### Metode Pengumpulan Data

#### Jenis Data

Data dapat dibedakan menjadi data kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono 2010:12):

1. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari metode artistik, karena penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolo), data penelitian ini lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Data kualitatif yang didapat peneliti hanya mengenai gambaran singkat perusahaan.

2. Data kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dalam analisisnya, yakni daftar biaya produksi, harga jual dan volume produksi. Data inilah yang nantinya dihitung, dianalisis dan dijabarkan dengan menggunakan metode deskriptif sehingga dapat ditarik kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah.

### Sumber Data

Sumber Data yang ada dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer: merupakan data yang berasal dari sumber pertama yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data berupa sejarah perusahaan, biaya produksi, harga jual, dan volume produksi.
- b. Data Sekunder: merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Penelitian ini tidak menggunakan data sekunder.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan  
dilakukan dengan cara mempelajari literature-literatur yang relevan dengan penelitian ini, untuk digunakan sebagai landasan teori dalam membantu membahas masalah penelitian.
2. Metode Pengumpulan  
Metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut.
  - a. Observasi  
Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke objek yang diteliti dengan mengamati apa yang menjadi sasaran dalam pengambilan data sesuai dengan apa yang diperlukan.
  - b. Wawancara  
Pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan untuk kemudian mewawancarai pemilik Depot Air Minum.

### Metode Analisis Data

Harahap (2007:304) menyatakan bahwa angka *Net Profit Margin* ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :  $Net\ Profit\ Margin = (Net\ operating\ income) / (Net\ sales) \times 100$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

### Hasil Penelitian

#### Data Pendapatan Penjualan

Berikut merupakan data pendapatan penjualan air minum dari ketiga depot tersebut di tahun 2013:

**Tabel 1. Data Pendapatan Penjualan Depot Air Minum Scarlet, Michelle dan Water**

	Scarlet	Michelle	Water
Januari	12.250.000	9.600.000	12.250.000
Februari	9.600.000	8.450.000	12.000.000
Maret	9.500.000	8.500.000	12.150.000
April	10.000.000	9.750.000	11.950.000
Mei	9.800.000	9.750.000	10.950.000
Juni	9.700.000	9.755.000	11.150.000
Juli	9.750.000	9.650.000	10.500.000
Agustus	9.755.000	9.450.000	12.750.000
September	9.650.000	9.650.000	12.950.000
Oktober	9.450.000	9.450.000	12.755.000
November	9.600.000	9.600.000	12.555.000
Desember	9.950.000	9.950.000	12.985.000
<b>Jumlah</b>	<b>119.005.000</b>	<b>113.555.000</b>	<b>144.945.000</b>

sumber: Depot Air Minum Scarlet, Michelle dan Water, tahun 2013.

Tabel 1 menunjukkan Depot Water merupakan depot dengan pendapatan penjualan tertinggi dibandingkan kedua depot lainnya.

#### Rincian Biaya – Biaya

Di bawah ini merupakan rincian biaya produksi Depot Air Minum Scarlet, Michele dan Water di tahun 2013:

**Tabel 2. Data Pendapatan Penjualan Depot Air Minum Scarlet.**

	Air baku (Rp.)	Filter (Rp.)	Telepon (Rp.)	Listrik (Rp.)	Gaji Karyawan (Rp.)	Lainnya (Rp.)
Januari	200.000	200.000	250.000	600.000	3.000.000	200.000
Februari	100.000	100.000	250.000	600.000	3.000.000	200.000
Maret	100.000	100.000	250.000	600.000	3.000.000	150.000
April	100.000	100.000	150.000	600.000	3.000.000	100.000
Mei	100.000	100.000	250.000	600.000	3.000.000	150.000
Juni	100.000	100.000	200.000	650.000	3.000.000	200.000
Juli	100.000	100.000	200.000	600.000	3.000.000	150.000
Agustus	100.000	100.000	250.000	600.000	3.000.000	150.000
September	100.000	100.000	250.000	600.000	3.000.000	155.000
Oktober	100.000	100.000	250.000	600.000	3.000.000	150.000
November	100.000	100.000	250.000	500.000	3.000.000	250.000
Desember	100.000	100.000	250.000	600.000	3.000.000	100.000
					<b>Jumlah</b>	<b>50.505.000</b>

Sumber: Depot Air Minum Scarlet, tahun 2013

Tabel 2 menunjukkan Rincian biaya produksi pada Depot Scarlet menunjukkan biaya gaji karyawan merupakan biaya tertinggi dan berpengaruh besar terhadap rasio NPM perusahaan.

**Tabel 3. Rincian Biaya Produksi Depot Air Minum Michele**

	<b>Air baku (Rp.)</b>	<b>Filter (Rp.)</b>	<b>Telepon (Rp.)</b>	<b>Listrik (Rp.)</b>	<b>Gaji Karyawan (Rp.)</b>	<b>Lainnya (Rp.)</b>
Januari	100.000	100.000	250.000	650.000	3.000.000	200.000
Februari	100.000	100.000	200.000	600.000	3.000.000	200.000
Maret	100.000	100.000	200.000	600.000	3.000.000	250.000
April	100.000	100.000	200.000	650.000	3.000.000	150.000
Mei	100.000	100.000	200.000	600.000	3.000.000	150.000
Juni	100.000	100.000	250.000	600.000	3.000.000	150.000
Juli	100.000	100.000	250.000	600.000	3.000.000	155.000
Agustus	100.000	100.000	250.000	600.000	3.000.000	150.000
September	100.000	100.000	250.000	600.000	3.000.000	155.000
Oktober	100.000	100.000	250.000	600.000	3.000.000	150.000
November	100.000	100.000	250.000	500.000	3.000.000	250.000
Desember	100.000	100.000	250.000	600.000	3.000.000	100.000
					<b>Jumlah</b>	<b>50.460.000</b>

Sumber: Depot Air Minum Michelle, tahun 2013

Tabel 3 menunjukkan Rincian biaya produksi pada Depot Michelle menunjukkan biaya gaji karyawan merupakan biaya tertinggi dan berpengaruh besar terhadap rasio NPM perusahaan.

**Tabel 4. Rincian Biaya Produksi Depot Air Minum Water**

	<b>Air baku (Rp.)</b>	<b>Filter (Rp.)</b>	<b>Telepon (Rp.)</b>	<b>Listrik (Rp.)</b>	<b>Gaji Karyawan (Rp.)</b>	<b>Lainnya (Rp.)</b>
Januari	200.000	200.000	250.000	600.000	3.000.000	200.000
Februari	200.000	200.000	200.000	600.000	3.000.000	300.000
Maret	200.000	100.000	200.000	600.000	3.000.000	200.000
April	150.000	100.000	200.000	600.000	3.000.000	150.000
Mei	250.000	200.000	300.000	600.000	3.000.000	300.000
Juni	200.000	200.000	200.000	600.000	3.000.000	200.000
Juli	100.000	100.000	200.000	600.000	3.000.000	200.000
Agustus	250.000	100.000	200.000	700.000	3.000.000	350.000
September	250.000	100.000	200.000	600.000	3.000.000	300.000
Oktober	150.000	150.000	200.000	650.000	3.000.000	200.000
November	200.000	250.000	200.000	600.000	3.000.000	300.000
Desember	200.000	100.000	200.000	600.000	3.000.000	300.000
					<b>Jumlah</b>	<b>53.050.000</b>

Sumber: Depot Air Minum Water, tahun 2013.

Tabel 4 menunjukkan Rincian biaya produksi pada Depot Water menunjukkan biaya gaji karyawan merupakan biaya tertinggi dan berpengaruh besar terhadap rasio NPM perusahaan.

Tabel 2, 3, dan 4 menunjukkan kesamaan bahan dan alat dari ketiga depot dalam memproduksi air minum (galon) dengan besar biaya yang bervariasi. Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa depot air minum Water merupakan yang tertinggi dalam biaya produksinya.

## Pembahasan

### Perhitungan *Net Profit Margin*

#### a. Perhitungan *Net Profit Margin* Scarlet

*Net profit margin* dari Depot Scarlet stabil pada tahun 2013. Walaupun sempat mengalami penurunan pada beberapa bulan namun penurunan tersebut tidak terlalu banyak. Kestabilan *Net profit margin* juga dapat dilihat dari range rasio net profit margin terendah yaitu 53,33% dan yang tertinggi adalah 62,41% artinya range dari yang terendah sampai yang tertinggi tidak terlalu jauh sehingga dapat dikatakan stabil.

#### b. Perhitungan *Net Profit Margin* Michele

Kemampuan memperoleh laba bersih dari depot Michelle sangat berfluktuasi. Walaupun sempat mencapai titik tertinggi yaitu sebesar 61,64% namun depot air juga mencapai titik terendah yaitu 50%. Namun dapat dikatakan bahwa *Net profit margin* dari depot Michelle dapat dikatakan stabil pada tahun 2013.

#### c. Perhitungan *Net Profit Margin* Water

*Net Profit Margin* dari depot Water stabil pada tahun 2013 hal ini ditunjukkan pada range dari nilai terendah yaitu 57,53% dan yang tertinggi adalah 66,11% tidak terlalu jauh. *Net profit margin* dari depot Water menunjukkan trend peningkatan setiap bulannya.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Sidabutar (2007) dalam penelitiannya bahwa faktor fundamental perusahaan terutama *Net Profit Margin* agar lebih diperhatikan, terlihat dari tidak diterapkannya perhitungan ini dalam operasional bisnis menunjukkan dimana kinerja perusahaan meningkat.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa:

1. *Net Profit Margin* untuk depot air Scarlet, depot Michelle dan depot Water stabil pada tahun 2013 hal ini disebabkan karena *range* dari nilai *net profit margin* terendah dan tertinggi tidak terlalu jauh.
2. Perbandingan antara depot Scarlet, Water dan Michelle menunjukkan:
  - a. Depot Water memiliki kemampuan memperoleh laba lebih tinggi dibandingkan dengan depot Scarlet dan depot Michelle, sehingga menghasilkan *net profit margin* yang tertinggi.
  - b. Depot Water juga memperoleh *net profit margin* lebih tinggi pada bulan Desember.
  - c. Depot Michelle memperoleh *net profit margin* lebih tinggi pada bulan Mei.
  - d. Depot Scarlet memiliki kemampuan memperoleh *net profit margin* lebih tinggi dibulan Desember.
3. Ketiga Depot Air Minum tersebut, yaitu depot Scarlet, depot Michelle dan depot Water, belum menerapkan perhitungan *NPM* dalam evaluasi kinerja manajemen.

### Saran

Saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* dari Depot Scarlet, Michelle dan Water stabil pada tahun 2013, untuk itu maka perusahaan sebaiknya mempertahankan *trend* tersebut bahkan meningkatkan *net profit margin* pada periode selanjutnya.
2. Rata-rata rasio *net profit margin* yang lebih tinggi dibandingkan dengan Depot air Scarlet dan Michelle maka depot Water sebaiknya mempertahankan kemampuan memperoleh laba dari depot air Water
3. Rata-rata rasio *net profit margin* Depot air Michelle adalah rata-rata *Net Profit Margin* yang terendah. Untuk itu disarankan agar perusahaan lebih meningkatkan pendapatan serta meminimalkan biaya-biaya yang kurang efisien untuk operasional perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alexandri. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Cetakan kesatu. Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Harahap, Sofyan Syahfri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4. Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, 2010. *Analisis Rasio Keuangan*. Cetakan Kesepuluh, BPFE. Yogyakarta.
- Savitri, Diah Ayu. 2012. Skripsi Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PER terhadap return saham. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/35573/Savitri.pdf> Diakses 8 januari 2014. Hal. 7
- Sidabutar, Sahata. 2007. Skripsi Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio*, dan rasio-rasio Bank terhadap *Return of equity*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang. [http://eprints.undip.ac.id/35573/1/Sahata Pardomuan Sidabutar .pdf](http://eprints.undip.ac.id/35573/1/Sahata%20Pardomuan%20Sidabutar.pdf) Diakses 8 januari 2014. Hal. 1
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Suwardjono, 2008. *Teori Akuntansi, Pelaporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.

